

**PENGENDALIAN PRODUKSI SELADA KERITING
ORGANIK DI YAYASAN BINA SARANA BHAKTI
KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT**

Siti Aisyatu Rahmawati¹⁾, Cholid Fatih²⁾, Analianasari^{2*)}.

Mahasiswa Program Studi Agribisnis¹⁾, Dosen Program Studi Agribisnis²⁾,
Politeknik Negeri Lampung Jl Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp. (0721) 703995 Fx. (0721) 787309
Email: aisyaturahmawati@gmail.com

ABSTRAK

Yayasan Bina Sarana Bhakti (BSB) merupakan tempat pengembangan tanaman hortikultura organik dan sebagai sebuah lembaga pusat pengembangan organik yang mengutamakan pembentukan karakteristik organis agar hidup selaras dengan alam. Masalah yang terjadi di Yayasan Bina Sarana Bhakti adalah penurunan jumlah produksi selada keriting pada proses produksi sehingga diperlukan pengendalian produksi agar jumlah produksi selada keriting meningkat. Tujuan penulisan ini yaitu (1) mendeskripsikan tahapan proses produksi selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti, (2) menganalisis pengendalian produksi selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti. Data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan yaitu (1) Tahapan proses produksi selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti meliputi kegiatan persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), dan pemanenan. (2) Faktor penyebab menurunnya jumlah produksi selada keriting adalah faktor lingkungan yaitu adanya serangan hama dan pengaruh cuaca.

Kata Kunci: Pengendalian Produksi, Selada Keriting, Yayasan Bina Sarana Bhakti

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan tanaman yang memiliki nilai gizi tinggi termasuk selada keriting diantaranya vitamin, serat, kalsium, besi, dan kandungan lainnya. Fungsi sayuran bagi tubuh manusia adalah meningkatkan proses metabolisme

tubuh untuk kesehatan (Nugroho, Maghfoer, dan Herlina, 2017).

Selada keriting merupakan komoditas sayuran yang berpotensi untuk dikembangkan terdapat manfaat dalam memenuhi kebutuhan gizi yang terkandung didalamnya. Jumlah kandungan gizi selada yaitu Energi = 15 kkal, Protein = 1,2 gr,

Lemak = 0,2 gr, Karbohidrat = 2,9 gr, Kalsium = 22 mg, Fosfor = 25 mg, Zat Besi = 1 mg, Vitamin A = 540 IU, Vitamin B1 = 0,04 mg, dan Vitamin C = 8 mg (Imam, 2014 dalam Novrianti, 2014).

Komoditas selada termasuk sayuran daun dapat dibudidayakan dengan menerapkan sistem pertanian organik. Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas dari kondisi mikroorganisme di tanah (Badan Standardisasi Nasional, 2016).

Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) adalah pusat pengembangan pertanian organik yang bergerak pada bidang tanaman hortikultura. Komoditas sayuran utama yang diproduksi oleh Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) salah satunya adalah selada keriting. Data produksi selada keriting organik bulan Januari-Juni 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data produksi selada keriting bulan Januari-Juni 2020.

Bulan	Target produksi (kg)	Hasil produksi (kg)
Januari	40	24,25
Februari	40	20,9
Maret	40	22,2
April	40	30
Mei	40	39,55
Juni	40	36,05

Sumber: Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB), 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi selada keriting terendah yaitu pada bulan Februari sebesar 19,1 kg dari target produksi selada keriting perbulan yaitu 40 kg. Penyebab menurunnya jumlah produksi selada keriting dikarenakan adanya faktor lingkungan yang menyebabkan selada keriting rusak.

Perusahaan perlu melakukan pengendalian produksi untuk meminimalisir tingkat kerusakan pada selada keriting. Pengendalian produksi adalah aktivitas mengendalikan dan memastikan seluruh aktivitas yang telah direncanakan agar terlaksana sesuai dengan target dan sasaran yang ditetapkan (Eunika, Nasir, dkk, 2018).

Tujuan

Tujuan dari penulisan yaitu: mendeskripsikan tahapan proses produksi selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB); dan menganalisis pengendalian produksi selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti (YBSB).

METODE PELAKSANAAN

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Data primer

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu dengan kerja dan pengamatan secara langsung seluruh kegiatan di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB). Wawancara dilakukan secara langsung melalui diskusi dan tanya jawab secara aktif dengan pengurus, staf, dan karyawan di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB).

2. Data Sekunder

Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari arsip Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB), bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode analisis data yang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang menjelaskan tentang proses produksi dan pengendalian produksi selada keriting.

PEMBAHASAN

Tahapan proses produksi selada keriting organik

Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan. Proses produksi selada keriting terdiri dari:

Perencanaan produksi selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) meliputi:

1. Kebutuhan lahan

Luas lahan yang digunakan dalam melakukan proses produksi selada keriting yaitu 40 m² dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm. Jumlah bedengan yang digunakan yaitu 4 bedengan.

2. Tenaga kerja

Jumlah kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam melakukan proses produksi selada keriting yaitu 2 tenaga kerja yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan.

3. Persediaan benih

Benih yang digunakan adalah benih lokal dari Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) yang dikembangkan dari seleksi benih indukan yang sehat dan dipilih dari tanaman selada yang unggul. Benih selada keriting yang

digunakan sebanyak 1 gram untuk 4 bedeng.

4. Persediaan pupuk kompos

Pupuk kompos yaitu berasal dari campuran pupuk kandang, kotoran ayam dan sekam, rumput dan dolomit yang telah ditimbun selama 3 bulan. Pupuk kompos dibuat dengan campuran gulma sebanyak 1 karung, pupuk kandang sebanyak 4 karung, kotoran ayam dan sekam sebanyak 6 karung, dan dolomit secukupnya, kemudian disiram dengan air. Jumlah pupuk kompos yang digunakan untuk produksi selada keriting yaitu 120 kg untuk 4 bedeng.

5. Alat produksi

Alat produksi yang digunakan meliputi nampan, *polybag*, tugal, kontainer, garpu, gembor, lori, sabit, dan pisau.

Pelaksanaan produksi selada keriting organik di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) meliputi:

1. Persemaian

Benih disebar secara merata pada nampan yang berisi tanah yang dibuat menjadi 3 alur. Tanah yang digunakan sebagai media tanam persemaian berasal dari pupuk kandang dan tanah subur dengan perbandingan 1:1.

Persemaian bibit selada keriting pada nampan dilakukan selama satu minggu. Bibit muda dengan pertumbuhan yang bagus sebanyak 250 tanaman kemudian dipindahkan satu per satu kedalam *polybag*.

Penyiraman bibit selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) dilakukan sebanyak 3 kali seminggu dengan melihat kondisi tingkat kekeringan tanah apabila masih cukup lembab maka disesuaikan.

2. Pengelolaan Lahan

Lahan dibentuk menjadi bedengan-bedengan berukuran 10 m x 1 m dengan tinggi bedengan sekitar 15-10 cm dan jarak antar bedengan adalah 30-50 cm. Ukuran 10 m x 1 m Pinggiran bedengan ditanami dengan rumput untuk menahan agar bedengan tetap tinggi dan tidak longsor. Arah bedengan dibuat menghadap timur dengan tujuan agar memperoleh sinar matahari yang cukup. Pengolahan lahan untuk selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) dilakukan dengan menggunakan cara penggarpuan, yaitu pengolahan tanah dengan menggunakan garpu dengan cara

dibalik. Lahan dibersihkan dari gulma dan diberi pupuk kompos.

3. Penanaman

Penanaman selada keriting organik di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) dilakukan dengan pembuatan alur pada bedengan kemudian bibit ditanam pada alur yang telah dilubangi sesuai dengan jarak tanam, bibit dipindahkan dari *polybag* ke lahan yang telah diolah dan diberi lubang sebanyak 250 lubang. Selada keriting ditanam sebanyak 5 baris secara *zig-zag* dengan jarak tanam 20-20 cm.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan pada budidaya selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) antara lain:

a. Penyiraman

Penyiraman tanaman selada keriting dilakukan sebanyak 2 kali penyiraman, apabila sudah masuk musim kemarau saja yaitu di pagi dan sore hari. Penyiraman selada keriting pada musim hujan dilakukan 1 kali sehari.

b. Penyiangan

Penyiangan tanaman selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) dilakukan sebanyak 2

kali dalam satu kali musim tanam. Penyiangan pertama dilakukan 3 minggu setelah tanam, kemudian penyiangan kedua yaitu 7 minggu setelah tanam. Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut gulma sampai akar dan menggunakan tebasan untuk membersihkan rumput di sekitar bedengan.

c. Pemupukan organik cair

Pupuk organik cair yang diberikan pada tanaman selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti adalah pupuk organik cair (POC) yang terbuat dari campuran urin kelinci. Pupuk organik cair dari urin kelinci memiliki manfaat untuk membantu meningkatkan kesuburan tanah serta meningkatkan produktivitas tanaman (Priyatna, 2011). Pemberian urin kelinci sebanyak 1 liter dalam 8 liter air dilakukan 7 hst dan 14 hst pada musim hujan. Dilakukan dengan penyiraman menggunakan gembor sebanyak 3 gembor dalam sekali pemupukan.

5. Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT)

Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) adalah tindakan untuk menekan organisme

pengganggu tanaman pada tingkat yang tidak menyebabkan kerugian secara ekonomis yang bertujuan untuk mempertahankan produktivitas tanaman (Pramukanto, Purwakusumah, dkk, 2013). Ada 3 langkah pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) yang diterapkan di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB), yaitu:

a. Holistik

Pendekatan holistik merupakan tindakan pencegahan secara menyeluruh.

b. Preventif

Pendekatan preventif merupakan tindakan pencegahan sebelum tanaman terserang hama atau penyakit (Cahyono, 2003).

c. Kuratif

Pendekatan kuratif merupakan tindakan pengobatan terhadap tanaman yang terinfeksi hama atau penyakit (Cahyono, 2003).

Budidaya tanaman selada keriting organik di Yayasan Bina Sarana Bhakti hama yang ditemukan di lapangan adalah ulat jengkal. Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) pada budidaya tanaman selada keriting di Yayasan Bina Sarana menggunakan

pengendalian holistik dan preventif yaitu secara menyeluruh dan kegiatan pencegahan.

6. Panen

Kegiatan pemanenan sayuran organis di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Jum'at pagi. Panen sebaiknya dilakukan pada saat tidak hujan atau berkabut. Panen yang dilakukan pada waktu hujan atau daun masih basah dapat menyebabkan daun rapuh, mudah rusak, dan mudah terinfeksi (Pracaya dan Kartika, 2016). Pemanenan selada keriting dilakukan setelah tanaman umur 8 minggu dari persemaian sampai pemanenan.

Pengendalian produksi selada keriting organik

Pengendalian produksi selada keriting sangat penting dilakukan untuk mengetahui penyebab menurunnya jumlah produksi selada keriting. Faktor penyebab menurunnya jumlah produksi selada keriting yaitu dikarenakan adanya faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang terjadi pada proses budidaya selada keriting yaitu:

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

a. Hama

Hama merupakan semua hewan yang dapat merusak tanaman atau hasilnya, sehingga dapat menimbulkan kerugian ekonomi. Sanitasi atau pembersihan pada sisa-sisa tanaman perlu dilakukan untuk mengurangi populasi hama dan penyakit pada tanaman. Tujuan sanitasi pada tanaman yang terserang untuk mengurangi sumber infeksi dan mencegah kerusakan tanaman berikutnya (Banu, 2017).

Hama yang menyerang selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) yaitu ulat jengkal. Ulat ini menyerang selada dibagian bawah daun dan bagian daun selada yang masih muda sehingga menyebabkan daun rusak sehingga harus ditangani agar tidak merusak selada dan tidak menyebabkan menurunnya kualitas selada keriting. Ulat sering menyerang tanamana selada keriting pada saat umur 1 sampai 2 minggu.

Pengendalian yang dapat dilakukan yaitu sebaiknya Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) memberikan nabati alami pada tanaman selada keriting saat diserang oleh hama. Nabati alami berfungsi

untuk mengusir dan membasmi hama yang menyerang selada keriting.

b. Cuaca

Curah hujan merupakan salah satu unsur iklim yang sangat besar peranannya dalam mendukung ketersediaan air terutama lahan tadah hujan dan lahan kering (Mardawilis & Ritonga, 2016 dalam Herlina & Prasetyorini, 2019). Curah hujan yang melebihi batas intensitas akan mengakibatkan peningkatan volume air pada permukaan tanah sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Produksi selada keriting menurun karena curah hujan yang terlalu sering dengan intensitas yang tinggi sejak awal penanamannya sehingga menyebabkan kebutuhan air pada tanaman selada keriting berlebih dan mengakibatkan selada keriting rusak.

Pengendalian yang dapat dilakukan untuk meminimalisis terjadinya kerusakan selada keriting dapat dilakukan dengan membuat atap UV. Pemberian atap UV juga bertujuan untuk membuat pertumbuhan tanaman selada keriting lebih optimal, dikarenakan kadar kelembapan tanah lebih awet.

KESIMPULAN

Tahapan proses produksi selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) meliputi kegiatan persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), dan pemanenan. Hasil analisis pengendalian produksi selada keriting menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menunjukkan faktor penyebab menurunnya jumlah produksi selada keriting yaitu dikarenakan faktor lingkungan (adanya serangan hama dan pengaruh cuaca).

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah Yayasan Bina Sarana Bhakti (YBSB) dalam melakukan produksi selada keriting sebaiknya dilakukan di akhir musim hujan atau dengan menerapkan sistem pertanian hidroponik menggunakan *green house* untuk sayuran yang rentan terhadap kondisi lingkungan.

REFERENSI

- Badan Standardisasi Nasional. 2016. Sistem Pertanian Organik. SNI 6729. Jakarta.
- Banu P. W. 2017. "Sanitasi", Teknik Pengendalian OPT yang efektif. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian. BPTP Kaltim. kaltim.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id-933&Itemid-59.
- Cahyono. B. 2003. Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani. Kanisius. Yogyakarta.
- Eunike. A., Nasir, Widha Setyanto., Yuniarti. R., Hamdala. I., Lukodono, Rio Prasetyo., dan Fanani, Angga Akbar. 2018. Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan. UB Press. Malang.
- Herlina. N dan Prasetyorini. A. 2019. Pengaruh Perubahan Iklim pada Musim Tanam dan Produktivitas Jagung (*Zea mays L*) di Kabupaten Malang. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Vol. 25 (1): 118-128.
- Nugroho, Dhenys Bagus, Maghfoer, M. Dawam, dan Herlina. N. 2017. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada (*Latuca sativa L*) akibat Pemberian Biourin Sapi dan Kascing. Jurnal Produksi Tanaman. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang. Vol. 5: 600-607.
- Pramukanto. Q., Purwakusumah, Edy D., Sa'diah. S., Batubara. I., Darusman, Latifah K., dan Rahminiwati. M. 2013. Taman Terapi Mandiri: Diabetes Melitus. PT Penerbit IPB Press. Bogor.

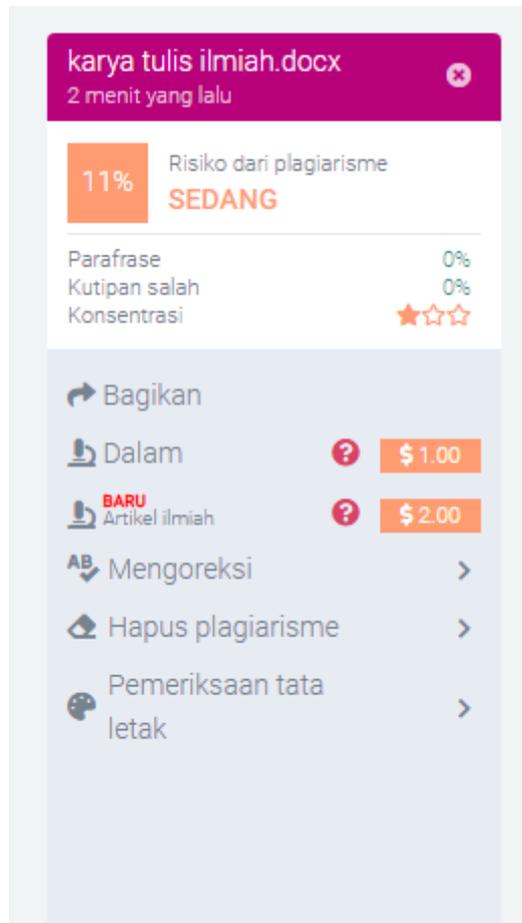
KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

Priyatna. N. 2011. Beternak dan Bisnis Kelinci Pedaging. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta Selatan.

YBSB. 2020. Profil Yayasan Bina Sarana Bhakti. Bogor.
<https://bsb-agatho.org/wr2/?r=>

front/page&p=tentang&idkategori=3&lang=1. diakses pada tanggal 24 Juni 2020.

Hasil Pengecekan



**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN
PLAGIARISME MELALUI MY.PLAGRAMME.COM DAN
MEMILIKI:**

PARAFRASE

0%

RESIKO PLAGIARISME

11%

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyatu Rahmawati
NPM : 17751070
Program Studi : Agribisnis
Judul Tugas Akhir : PENGENDALIAN PRODUKSI SELADA KERITING (*Lactuca Sativa* L) ORGANIK PADA YAYASAN BINA SARANA BHAKTI KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tugas Akhir/Artikel Ilmiah ini berdasarkan hasil penulisan, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan tugas akhir maupun data yang tercantum dalam tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan bila dikemudian hari terdapat hasil plagiarism dari pihak lain, kekeliruan, penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab saya secara pribadi dan saya akan melepaskan seluruh tuntutan terhadap Politeknik Negeri Lampung dan Para Pembimbing yang namanya tercantum dalam Tugas Akhir atau Artikel Ilmiah ini. Dan saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Politeknik Negeri Lampung.

Bandar Lampung, 07 / 01 / 2021
Yang membuat pernyataan



Siti Aisyatu Rahmawati

